

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi dan perdagangan bebas sekarang ini, terdapat perubahan di bidang perekonomian yang sangat pesat di dunia, baik di negara-negara industri maupun negara-negara berkembang. Sehingga batas-batas negara bukan lagi menjadi penghalang. Keadaan ini melebarkan peluang masuknya berbagai pengaruh untuk saling berinteraksi antar negara. Hal tersebut merupakan peluang dan bisa menjadi tantangan atau ancaman bagi negara tersebut bila tidak mengantisipasi sebelumnya.

Maraknya perkembangan dunia usaha yang bebas seperti sekarang ini, sehingga tidak asing lagi bagi masyarakat untuk melakukan investasi ke perusahaan – perusahaan yang sudah go publik dengan tujuan untuk memperoleh return yang lebih besar daripada investasi di sektor perbankan. Investasi keuangan sekarang sudah menjadi rahasia umum, dimana semua kalangan investor dapat dengan mudah mengakses dan menyalurkan dana mereka ke perusahaan yang mereka anggap menjajikan dan mampu memberikan nilai lebih terhadap apa yang sudah diinvestasikan. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang terjadi seperti sekarang, maka perusahaan dituntut untuk mampu menyediakan sarana dan sistem penilaian yang dapat mendorong persaingan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. (Aminatuzzahra, 2009)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan, salah satu indikator yang dipakai oleh perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan sistem akuntansi membuat analisis laporan keuangan. Merupakan salah satu alat pengukuran kinerja dari data laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan adalah berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas (Muslich, 2001). Tujuan standar akuntansi mengenai laporan keuangan perusahaan adalah memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang

bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat ke putusan ekonomi serta menunjukkan tanggung jawab manajer atas sumber daya yang dipercaya kepadanya. Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja analisis keuangan perusahaan perlu pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan untuk melakukan pemeriksaan menggunakan rasio keuangan. Tujuannya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Wachowicz, 2005). Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. (Wachowicz, 2005: 205) ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental seperti *CR*, *DER*, *TAT*, *NPM*, *QR* dan *DR*.

Current Ratio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntunan dari kreditor jangka pendek di penuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang

terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009: 10).

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. (Riyanto, 2008: 12) menunjukkan pengukur tingkat penggunaan utang (total hutang) terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Apabila biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*), demikian sebaliknya (Brigham, 1983). Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Total Assets Turnover (TAT) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik. Berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba, sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover* ditingkatkan atau diperbesar (Syamsuddin, 2009: 19).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi

penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Menurut Sawir (2008:13) *Debt Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki (total hutang) dan seluruh kekayaan yang dimiliki (total aktiva). Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan di biyai oleh dana pinjaman. Apabila *Debt Ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi (Brigham, 2005).

Berdasarkan uraian–uraian tersebut maka ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Serta menggunakan rasio

keuangan yang ada dari beberapa rasio keuangan yang telah disebutkan dan dipakai untuk melakukan analisis dari keadaan kinerja keuangan perusahaan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan.

Hasil dari penelitian Aminatuzzahra (2010) dengan menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap ROE. Penelitian ini diambil dari studi kasus pada perusahaan Manufaktur Go – Publik di BEI tahun 2005 – 2009. Dimana hasil penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas inilah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk mengangkat ke dalam penelitian yang berjudul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat di bentuk beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?
3. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?

4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?
5. Apakah *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE).
5. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Ratio* (DR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Menjadi tambahan dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Sebagai informasi yang dapat dipergunakan untuk bahan penelitian bagi peneliti lain yang sejenis.
3. Memberikan informasi bagi perusahaan yang terkait dan pihak – pihak lain yang berkepentingan agar dapat mengambil kebijakan – kebijakan terkait dengan kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penambahan satu variabel independen berupa faktor fundamental yaitu *Debt Ratio* (DR). Penambahan variabel *Debt Ratio* (DR) selain disarankan oleh peneliti terdahulu, variabel tersebut juga mempengaruhi nilai ROE pada perusahaan. Sedangkan peneliti sebelumnya Faktor fundamental perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROE hanya terbatas CR,TAT,DER,NPM.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Manufaktur Go – Publik di BEI pada tahun 2012 – 2014, sedangkan pada penelitian sebelumnya pada perusahaan Manufaktur Go – Publik di BEI tahun 2005 – 2009.